

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA SMK

Refi Efrida¹, Andhita Dyorita Kh., S.Psi., M.Psi., Psikolog²

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

e-mail: rfiefrida152@gmail.com

Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND ANXIETY FACING THE WORLD OF WORK IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS

Abstract

Mukkharrumah (2013) defines social support as "consolation, concern, appreciation, or assistance received from another person or group." People who receive social support believe they are loved, cared for, and valued. As part of a social network, social support can provide goods, services, and mutual defense in times of need or danger. This was a quantitative study that employed the correlational method. This study's sample consisted of vocational students aged 16 to 18 from all over Indonesia. This study used a random sampling technique to select 100 respondents. The data was analyzed using the product moment. The hypothesis test results show that social support has a relationship with anxiety, with a significance level of $0,000 < 0,05$ indicating that there is a relationship between social support and anxiety with a negative relationship direction that can be assumed, where the higher the social support obtained by the individual, the lower the anxiety experienced by the individual.

Keywords: Social Support, Anxiety, Vocational School Students

Abstrak

Para siswa lulusan SMK sering mengalami kecemasan akan karir dalam dunia kerja kedepannya, menurut Mukkharrumah (2013) dukungan sosial memaksudkan penghiburan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang seseorang terima dari orang atau kelompok lain. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, diperhatikan, dihargai. Dukungan sosial sebagai bagian dari jaringan sosial, yang dapat menyediakan barang, jasa, dan pertahanan bersama di saat-saat kebutuhan atau bahaya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK di seluruh Indonesia yang berusia 16-18 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden dengan teknik *sampling random*. Analisis data yang digunakan yaitu *product moment*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan kecemasan dengan memperoleh taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan dengan arah hubungan negatif yang dapat diasumsikan dimana semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh individu maka semakin rendah kecemasan yang dialami individu tersebut.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Kecemasan, Siswa SMK

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia. Menurut UU no. 20 Tahun 2003 pasal 3 menguraikan secara garis besar tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya produktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa, sehingga generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan dukungan dan lingkungan yang mendukung. Tergantung pada kemungkinan itu. (Wicaksono, 2016)

Menurut UU no. Pasal 1 Tahun 2003 undang-undang pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta sebagai keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Wicaksono, 16)

Lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak para peserta didiknya agar memiliki keterampilan dan keahlian yang mandiri adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan umum. Lembaga pendidikan kejuruan lebih menekankan pada usaha mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja menurut bidangnya masing-masing (Kuswana, 2013).

Pembelajaran edukatif tidak hanya mengandalkan pelaksanaan di sekolah, tetapi peserta didik harus terjun langsung ke lapangan, diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman yang relevan dan nyata dengan bidang kejuruan yang dipelajarinya. Diharapkan dapat memberikan keterampilan yang akan ia butuhkan di masa depan ketika ia lulus dari sekolah dan sedang mencari pekerjaan. Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja (Kuswana, 2011). Peserta didik diwajibkan untuk bisa melalui berbagai serangkaian latihan atau pembelajaran secara langsung dan terjun ke lapangan serta mengikuti pelatihan praktik yang hampir sama dengan dunia kerja. Hal itu dilakukan supaya peserta didik menjadi lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Sistem pembelajaran ganda diterapkan oleh pendidikan kejuruan yaitu adanya pembelajaran di dalam sekolah dan di luar sekolah yang dikhususkan untuk memberikan kesempatan agar siswa dapat terjun langsung ke dunia industri. Hal inilah yang dilakukan oleh sekolah menengah kejuruan (SMK).

Perbedaan antara SMK dan SMA sendiri yaitu pada siswa SMK mereka dianggap lebih siap ketika menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti, sedangkan di perguruan tinggi siswa SMA bisa bebas memilih jurusan namun siswa SMK harus sesuai dengan jurusannya namun siswa SMK lebih memiliki banyak peluang ketika memasuki dunia kerja (Anitasari, 2021). Adanya konformitas teman sebaya adalah suatu perubahan sikap, perilaku dan kepercayaan individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok untuk menghadapi dunia kerja pada siswa SMK.

Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Larso Marbun mengatakan lulusan SMA rendah kompetensinya dan kualitas lulusan SMK tidak sesuai dengan permintaan pasar, sehingga banyak lulusan SMA yang menganggur. Menurut Sudrajat dalam bukunya tentang pengentasan pengangguran, ia berpendapat bahwa rendahnya kualitas pendidikan masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya pengangguran. (Wicaksono, 2016)

Berdasarkan artikel yang dikutip oleh Yuli Setiawan di SMK Negeri 3 Yogyakarta mengadakan Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) untuk para siswanya yang saat ini berada di kelas 3. Ujian yang diadakan sejak tanggal 12-28 Februari ini diikuti oleh siswa-siswa yang tidak dan belum lulus di Ujian Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang diadakan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Maryuli Darmawan, selaku Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMKN 3 Yogyakarta mengatakan jika selain untuk dasar kelulusan siswa, ujian ini juga digunakan untuk menunjang keterampilan siswa sebagai bekal saat sudah lulus. Jika siswa dalam melakukan Uji Kompetensi Kejuruan tidak lulus maka itu akan menyulitkan siswa dalam mencari karir untuk kedepannya. Di dunia sekarang ini, pekerjaan adalah bagian penting dari kehidupan dan masyarakat sangat mementingkannya. Pekerjaan dapat memberikan seseorang sumber

daya untuk menjamin dukungan hidupnya. Salah satu kesulitan yang dialami saat menjajaki karir di dunia kerja adalah adanya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini membuat lulusan SMK mengalami kecemasan karir dalam bersaing di dunia kerja.

Nevid dan Baihe Green (Wicaksono, 2016) mengemukakan bahwa salah satu sumber kecemasan seseorang adalah pekerjaan. Ada sejumlah faktor yang menyebabkan kecemasan, seperti faktor genetik, kurangnya dukungan sosial, peristiwa traumatis, atau konflik psikologis yang belum terselesaikan.

Pada individu dengan kecemasan, kehadiran dukungan sosial dapat mencegah munculnya kecemasan. Dukungan dari orang terdekat berupa kesediaan mendengarkan keluhan remaja akan memberikan efek positif yaitu sebagai akibat dari peningkatan harga diri, peningkatan rasa percaya diri, dan berkurangnya kecemasan. Remaja merasa diterima dan diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya Hurlock 2007 (Sekarina dkk, 2020)

Adanya ketimpangan dan kesejangan kebutuhan dunia kerja membuat angka pengangguran dari lulusan SMK semakin tinggi. Lulusan dianggap kurang mempunyai dan kurang memiliki kesiapan kerja serta kompetensi para lulusan yang yang dimiliki selama pendidikan belum mampu atau belum memenuhi syarat untuk menghadapi *real job*, sehingga para pihak pemberi kerja belum bisa memberikan para lulusan pada posisi kerja yang sesuai dengan ketrampilan skill yang dikembangkan selama menempuh pendidikan. Secara nasional idealnya lulusan SMK yang mampu memasuki dunia kerja berkisar antara 80-85%. Hal ini menunjukkan, adanya indikasi kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 8 Bandung belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum tergambar dengan jelas, karena melihat data penyerapan lulusan ke dunia kerja yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini berarti daya serap yang ideal belum tercapai, baik secara nasional maupun dalam lingkungan sekolah. (Alimudin dll, 2019).

Pada saat ini pekerjaan atau karir merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki masyarakat dan menjadi suatu kewajiban bagi semua orang. Salah satu hal yang dapat menjamin kehidupan seseorang yaitu dengan memiliki suatu pekerjaan atau karir dalam hidupnya melalui penghasilan yang diterimanya. Akan tetapi, banyaknya pesaing dalam mencari pekerjaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya mendapatkan pekerjaan ditambah dengan banyaknya para pencari kerja dan lapangan pekerjaan yang kurang mencukupi. Hal ini yang membuat para lulusan SMK mengalami kecemasan dalam akan karir dalam dunia kerja kedepannya.

Menurut Mukkharromah (2010) dukungan sosial memaksudkan penghiburan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang seseorang terima dari orang atau kelompok lain. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, diperhatikan, dihargai. Dukungan sosial sebagai bagian dari jaringan sosial, yang dapat menyediakan barang, jasa, dan pertahanan bersama di saat-saat kebutuhan atau bahaya. Afriani (2018) menjelaskan bahwa ada dua model teori untuk menentukan bagaimana dukungan sosial bekerja dalam diri individu, yaitu hipotesis penyerapan: dukungan sosial melindungi individu terhadap dampak negatif tingkat stres yang tinggi dengan mengikuti dua cara; Yang pertama, seseorang yang menghadapi stres yang kuat, seperti krisis keuangan, kemudian individu dengan dukungan sosial tingkat tinggi menyadari situasi yang lebih tidak stres, daripada orang-orang dengan tingkat dukungan sosial yang rendah. Kedua, dukungan sosial dapat mengubah respons orang terhadap stresor yang telah diterima sebelumnya. Misalnya, seseorang dengan dukungan sosial yang tinggi mungkin menemukan seseorang yang memberikan solusi bagi masalahnya, atau memandang masalahnya sebagai sesuatu yang tidak terlalu penting, atau membuat dia melihat sisi positif dari masalah itu. Hipotesis efek langsung, menunjukkan bahwa seseorang dengan dukungan sosial tingkat tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa dia dicintai dan dihargai. Seseorang dengan dukungan sosial yang tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan memenuhi kebutuhan mereka. Jadi, hal itu dapat membawa mereka ke gaya hidup yang sehat.

Alasan peneliti memilih SMK di seluruh Indonesia karena saat ini tercatat ada 14.000-an unit SMK yang terus bertumbuh. Pertumbuhan SMK sangat cepat sekali sehingga melampaui target (Kemendikbud, 2020-2021) dengan adanya pertumbuhan SMK yang sangat cepat membuat para siswa

SMK lebih berlomba untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at, 17 Desember 2021 kepada para pelajar SMK di yang berjumlah 15 orang siswa dan berusia antara 14-17 tahun. Peneliti menemukan fenomena pada hasil wawancara menyebutkan bahwa salah satu faktor kecemasan yaitu dukungan sosial. Subjek mengatakan bahwa dari segi aspek dukungan emosional subjek kurang mendapatkan rasa kasih sayang dan tidak didengarkan ketika bercerita dengan orang tua, kurangnya perhatian yang di berikan kepada subjek dari orang tua. Segi aspek penghargaan subjek kurang mendapatkan penguatan atau dukungan dan umpan balik dari keluarga. Segi aspek informasi subjek mengatakan bahwa subjek kurang mendapatkan nasehat dan saran dari keluarga dan orang-orang terdekat subjek. Segi aspek dukungan instrumental subjek mengatakan keluarga tidak memberikan sarana atau prasarana contohnya seperti uang jajan dan alat bantu kendaraan. Ciri fisik yang menimbulkan kecemasan yaitu napas menjadi lebih cepat dan suka lelah berkepanjangan, mengalami gangguan pencernaan serta gangguan tidur.

Hal yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa SMK” penelitian mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan pendidikan kejuruan (SMK) dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Akan tetapi, disisi lain berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidikan kejuruan (SMK) belum mampu bersaing di dunia kerja pekerjaan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan hanya fokus pada faktor internal yang mempengaruhi kecemasan.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, secara luas rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013) . Metode penelitian yang akan digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa SMK.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan objek atau subjek yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2011) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih aktif studi.

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 100 subjek yang terdiri dari siswa/siswa di Indonesia.

Instrumen Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Suatu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pengambilan sampel dengan cara merandom subjek untuk memilih subjek yang akan dijadikan sampel sesuai dengan kriteria penelitian dalam penelitian ini. Siswa SMK yang akan menghadapi dunia kerja menjadi sampel dalam penelitian ini.

Data yang dibutuhkan diperoleh dari pengisian skala oleh subjek yang disusun berdasarkan model *summated rating*, yaitu berisi sejumlah aitem yang masing-masing kurang lebih memiliki muatan sama terhadap atribut yang hendak diukur. Cara pengumpulan data dengan memberikan kedua skala pada subyek untuk diisi sesuai dengan keadaan subyek.

Aitem yang disusun ada yang bersifat positif (*favorable*) yaitu yang mendukung obyek ukur dan ada yang bersifat negatif (*unfavorable*) yaitu yang tidak mendukung obyek ukur. Ada empat alternatif jawaban yaitu SS (*sangat sesuai*), S (*sesuai*), TS (*tidak sesuai*), STS (*sangat tidak sesuai*). Pemberian skor dilakukan sesuai dengan jawaban subjek yaitu, untuk aitem favorabel mempunyai alternatif jawaban dan skor penilaian berkisar antara satu sampai empat sebagai berikut: SS (*sangat sesuai*) 4, S (*sesuai*) 3, TS (*tidak sesuai*) 2, STS (*sangat tidak sesuai*) 1. Alternatif jawaban dan skor penilaian untuk aitem Unfavorabel sebagai berikut: SS (*sangat sesuai*)

Analisis Data

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal (Santoso, 2010). Uji dilakukan menggunakan teknik analisis *Komolgorov-Smirnov* dalam program *SPSS*. Data dikatakan memenuhi distribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Uji Linearitas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung mengikuti garis lurus (*linear*) atau tidak (Santoso, 2010). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *test for linearity* dalam program *SPSS*. Dua variabel dikatakan mengikuti garis lurus jika memiliki nilai signifikansi atau probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi product moment dari Karl Pearson dengan bantuan *SPSS*. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.

Hasil

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Cara perhitungannya beracuan pada kaidah penghitungan *kolmogorov-smirnov*, di mana apabila nilai sig (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini terlihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.9 Uji Normalitas

Variabel	Sig. (<i>p-value</i>)	A	Interpretasi
Dukungan Sosial Kecemasan	0,070	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai sig (*p-value*) variabel dukungan sosial dan kecemasan adalah sebesar 0,070 kedua variabel tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari variabel dukungan sosial dan kecemasan adalah berdistribusi normal.

Uji linearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergolong linier atau tidak linier. Hubungan kedua variabel tergolong linier jika nilai sig (*p-value*) lebih besar daripada nilai taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). tabel berikut ini menunjukkan hasil perhitungan linearitas dari kedua variabel penelitian.

Tabel 4.10 Uji Linearitas

Variabel	Sig. (<i>p-value</i>)	α	Interpretasi
Dukungan Sosial Kecemasan	0,064	0,05	Linear

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig (*p-value*) variabel dukungan sosial dan kecemasan adalah sebesar 0,064 kedua variabel tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari variabel dukungan sosial dan kecemasan adalah linear.

Tabel 4.11 Sumbangan Efektif

Model Summary				
	R	R Square	Eta	Eta Squared
Dukungan Sosial * Kecemasan	.913	.834	.982	.964

Berdasarkan tabel di atas nilai R Square adalah $0,834 = 83,4\%$ yang artinya variabel bebas yaitu dukungan sosial mempengaruhi variabel terikat yaitu kecemasan pada siswa SMK di Indonesia sebesar 83,4%.

Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada mahasiswa SMK diperoleh dengan menghitung koefisien korelasi. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program *spps for windows versi 28.0*. berikut adalah hasil uji statistik menggunakan korelasi *product moment*:

Tabel 4.12 Uji Korelasi

Correlations			
		Dukungan Sosial	Kecemasan
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	-.737
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Kecemasan	Pearson Correlation	-.737	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

Berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) dari tabel diatas hasil analisis data dari uji korelasi *product moment* yaitu dari 100 siswa SMK dan diketahui nilai sig (2-tailed) antara dukungan sosial dengan kecemasan memperoleh ($r < 0,05$) artinya $0,000 < 0,05$ terdapat korelasi yang signifikan antara variabel dukungan sosial dan kecemasan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang mengatakan adanya hubungan dukungan sosial dan kecemasan dapat diterima. Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh koefisien korelasi sebesar $-.737$ yang berarti terdapat hubungan dengan arah hubungan bersifat negatif yang dapat diasumsikan dimana semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh individu maka semakin rendah kecemasan yang dialami individu tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Pada penelitian ini subjek berusia 16-18 tahun. Hal ini berarti subjek dalam penelitian ini tergolong dalam kategori remaja. Pada penelitian ini terdapat 11 siswa berumur 16 tahun, 40 siswa berumur 17 dan 49 siswa berumur 18 tahun.

Pada salah satu tabel diatas yaitu tabel 4.4 distribusi dukungan sosia didapatkan bahwa dukungan sosial pada siswa SMK terdapat 61 mahasiswa yang termasuk dalam kategori dukungan sosial sangat tinggi, 13 siswa termasuk dalam kategori dukungan sosial tinggi, dan 26 siswa yang termasuk dalam kategori dukungan sosial rendah. Hal ini membuktikan bahwa terdapat 61 siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang sangat tinggi dan 13 siswa mendapatkan dukungan sosial tinggi berdasarkan subjek penelitian yang diberikan kuesioner penelitian.

Pada salah satu tabel diatas yaitu tabel 4.5 distribusi kecemasan didapatkan bahwa kecemasan pada siswa SMK terdapat sebanyak 20 siswa yang termasuk dalam kategori kecemasan sangat tinggi, 13 siswa yang termasuk dalam kategori kecemasan tinggi, dan 67 siswa yang termasuk dalam kategori kecemasan rendah. Kecemasan memiliki jumlah lebih besar dari dukungan sosial untuk kategori rendah sehingga ketika dukungan sosial tinggi maka kecemasan menjadi lebih rendah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang tinggi dapat menurunkan kecemasan pada siswa SMK hal ini sama seperti yang dijelaskan oleh (Yoga R.H, 2021) bahwa dampak dukungan sosial dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta dapat mengurangi kecemasan yang dialami. Kecemasan sendiri merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang (Hasanah, 2017).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMK di Indoneisa pada tabel 4.12 diatas nilai signifikansi (2-tailed) dari analisis data uji korelasi *product moment* yaitu dari 100 siswa SMK dan diketahui nilai sig (2-tailed) antara dukungan sosial dengan kecemasan memperoleh ($r < 0,05$) artinya $0,000 < 0,05$ terdapat korelasi yang signifikan antara variabel dukungan sosial dan kecemasan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang mengatakan adanya hubungan dukungan sosial dan kecemasan dapat diterima. Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh koefisien korelasi sebesar $-0,737$ yang bearti terdapat korelasi dengan arah hubungan bersifat negatif yang dapat diasumsikan dimana semakin dukungan sosial yang diterima individu maka semakin rendah kecemasan yang akan dialami individu tersebut.

Pada siswa SMK yang akan menghadapi dunia kerja mereka akan bersaing dengan lulusan lainnya untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Menurut Daradjat (Susanty, 2019) hal yang ditakutkan atau dikhawatirkan dalam menghadapi karier masa depan adalah sempitnya lapangan kerja dan persaingan yang ketat dalam bidang pekerjaan. Hal ini membuat siswa SMK yang akan menghadapi dunia kerja mengalami kecemasan. Nevid, dkk (2013) menyatakan bahwa salah satu sumber kecemasan seseorang adalah karir, dan dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang berupa bantuan secara materi, bantuan secara emosional, maupun bantuan informasi. Dukungan sosial dapat membantu subjek dalam menghadapi kecemasan dunia kerja. Menurut Farmer, (2014) menyatakan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh paling kuat terhadap karir remaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berkorelasi dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Pada penelitian ini, semakin tinggi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja maka semakin rendah dukungan sosialnya. Dan begitu juga sebaliknya semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja maka semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan subjek tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah dukungan sosial pada siswa SMK memiliki kategori dukungan sosial sangat tinggi untuk 61 responden, 13 responden untuk dukungan sosial tinggi, dan 26 responden untuk dukungan sosial rendah. Kecemasan pada siswa SMK memiliki kategori kecemasan sangat tinggi untuk 20 responden, 13 responden untuk kecemasan tinggi dan kecemasan sedang untuk 67 responden. Hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan pada siswa SMK memperoleh taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan dengan arah hubungan negatif yang dapat diasumsikan dimana semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh individu, maka semakin rendah kecemasan yang dialami individu tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, M. 2013. *Matematika SMK untuk Bisnis dan Manajemen*. Bandung : Armico
- Anitasari, D. (2012). *Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir*. Skripsi. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.
- Aangraini, (2011). *Kepercayaan Diri dan Minat Mmembeli Produk Fashion Bermerek Terkenal pada Remaja Putri*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Allifni, M. (2011). *Pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap motivasi untuk berobat pada penderita kanker serviks*.
- Wicaksono, L. (2016). *Bahasa dalam komunikasi pembelajaran*. Jurnal Pembelajaran Prospektif, 1(2).
- Kuswana, W. S. (2013). *Dasar-dasar pendidikan vokasi dan kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Sekarina, D. P., & Indriana, Y. (2020). *Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas xii smk yudya karya magelang*. Jurnal Empati, 7(1), 381-386.
- Alimudin, I. A., Permana, T., & Sriyono, S. (2019). *Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Untuk Bekerja di Industri Perbaikan Bodi Otomotif*. Journal of Mechanical Engineering Education, 5(2), 191-197.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17)
- MUKHARROMAH, I. (2010). *BENTUK-BENTUK DUKUNGAN SOSIAL YANG DIPEROLEH IBU HAMIL YANG MENGALAMI HIPERTENSI* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Afriani, R. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial dan Sikap Ibu terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Benao Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)
- Antonius Purwanto,(2021) Kota Yogyakarta: Kota pelajar, Wisata, dan Budaya. dari

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kota-yogyakarta-kota-pelajar-wisata-dan-budaya> [28 September 2020]

- Daawi, Muhammad Mujib, and Walda Isna Nisa. "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap tingkat Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi." *Psikodinamika-Jurnal Literasi Psikologi* 1.1 (2021): 67-75.
- Rif'ati, Mas Ian, et al. "Konsep Dukungan Sosial." *Jurnal penelitian: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya* (2018).
- Firmansyah, Fachrul, and Rilla Sovitriana. "PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN." *Psikologi Kreatif Inovatif* 1.1 (2021): 25-39.
- Dianto, M. (2017). *Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. Jurnal Counseling Care, 1(1), 42-51.*
- Aulia, T. R. (2020). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN SELF-ESTEEM DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Yoga, R. H. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa SMK Negeri 3 Takengon* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- GILANG, W. P. (2019). *TINGKAT KECEMASAN DAN KUALITAS TIDUR PENDERITA ASMA DI PUSKESMAS PARUNG PONTENG KABUPATEN TASIKMALAYA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).
- Hasanah, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 6(1).*
- SHOLIHA, M. (2017). *HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN ISU ANCAMAN PHK DENGAN TINGKAT MOTIVASI KERJA KARYAWAN PT. AUTOKORINDO PRATAMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Hutabarat, N. S. (2020). *GAMBARAN KECEMASAN PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DITENGAH PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN.*
- Hutabarat, N. S. (2020). *GAMBARAN KECEMASAN PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DITENGAH PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN.*